

Pengelolaan Turnitin Di FITK UIN Malang: Kajian Atas Efektivitas Penerapan *Scanning* Tugas Akhir Untuk Mencegah Plagiarisme

Benny Afwadzi¹, Adam Malik², Husniyya Safira Salsabilia³, Nurul Izhan Pepridel Yulanda⁴

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

e-mail: ¹afwadzi@pai.uin-malang.ac.id, ²Adamelfaridz@gmail.com,

³husniyyasafirasalsabiila@gmail.com, ⁴aysilah368@gmail.com

Abstract. *This article discusses the effectiveness of Turnitin scanning at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang which was carried out at the Research and Academic Writing Center (Pusat Penelitian dan Academic Writing, PPAW) on student proposals and thesis. The existence of Turnitin scanning itself is due to seeing the phenomenon of plagiarism among students which until now has been included in the category of concern, so efforts are needed to prevent the negative behavior in the world of education. This article is the result of research that uses a qualitative approach, which is carried out by analyzing the data from Turnitin proposals and thesis for FITK students at PPAW. With purposive sampling method, there are three sample study programs, namely Islamic Religious Education (PAI), Islamic Education Teacher Education (PGMI), and Social Science Education (PIPS). The data analysis in this study uses Miles and Huberman's data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. There are two conclusions, first, the Turnitin scanning process at PPAW begins with sending proposals and student thesis through the google form that has been provided previously. When getting the similarity results as determined, the student will be sent a plagiarism-free certificate. However, if they fail, the student will be given information regarding this and sent a scan of Turnitin as revision material. The process from start to finish takes 1-5 working days. For students who fail, the submission of new revisions can be done after seven days. Second, it can be concluded in general that Turnitin scanning in PPAW is effective in tackling plagiarism among students, even though there are various delinquency committed by them, namely reducing or adding letters, changing into images, using inappropriate direct quotations, deleting parts that have high similarity, and sending revisions that are not in accordance with a predetermined schedule. Finally, to be more effective, this study recommends several further policies, namely sending in word form with a few exceptions for pages with image formats, examining all files and changing the color to black, making Turnitin scanned files as manuscripts for proposal seminars and munaqasyah, and lastly, providing training on how to write good scientific papers.*

Keywords: *effectiveness; plagiarism; Turnitin*

Abstrak. Artikel ini mendiskusikan tentang efektivitas *scanning* Turnitin di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dilaksanakan di Pusat Penelitian dan Academic Writing (PPAW) terhadap proposal dan tugas akhir mahasiswa. Adanya *scanning* Turnitin sendiri karena melihat fenomena plagiarisme di kalangan mahasiswa yang sampai saat ini, masuk dalam kategori yang memprihatinkan, sehingga dibutuhkan upaya untuk mencegah perilaku negatif dalam dunia pendidikan tersebut. Artikel ini adalah hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang dilakukan dengan menganalisis data-data hasil Turnitin proposal dan tugas akhir mahasiswa FITK di PPAW. Dengan metode *purposive sampling*, sampel program studi yang diambil ada tiga, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS). Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh ada dua, yaitu *pertama*, proses *scanning* Turnitin di PPAW

dimulai dengan pengiriman proposal dan tugas akhir mahasiswa melalui *google form* yang telah disediakan sebelumnya. Ketika mendapatkan hasil *similarity* sesuai yang ditetapkan, maka mahasiswa akan dikirim sertifikat bebas plagiasi. Namun jika gagal, maka mahasiswa akan diberikan informasi terkait ini dan dikirim hasil *scan* Turnitin sebagai bahan revisi. Proses dari awal hingga akhir membutuhkan waktu 1-5 hari kerja. Bagi mahasiswa yang gagal, pengiriman revisi baru bisa dilakukan setelah tujuh hari. *Kedua*, dapat disimpulkan secara umum bahwa *scanning* Turnitin di PPAW efektif untuk menanggulangi plagiarisme di kalangan mahasiswa, meskipun diwarnai dengan berbagai kenakalan yang dilakukan oleh mereka, yaitu pengurangan atau penambahan huruf, perubahan menjadi gambar, penggunaan kutipan langsung yang tidak wajar, penghapusan bagian yang mempunyai *similarity* tinggi, dan pengiriman revisi yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Terakhir, agar lebih efektif, penelitian ini merekomendasikan beberapa kebijakan lanjutan, yaitu pengiriman dalam bentuk word dengan beberapa pengecualian halaman dengan format gambar, meneliti seluruh file dan merubah warnanya menjadi hitam, menjadikan file hasil *scanning* Turnitin sebagai naskah untuk seminar proposal dan sidang akhir, dan yang terakhir, memberikan pelatihan bagaimana penulisan karya ilmiah yang baik.

Kata Kunci: efektivitas; plagiarisme; Turnitin

A. PENDAHULUAN

Sampai saat ini, plagiarisme di kalangan mahasiswa termasuk kategori yang sangat memprihatinkan. Tugas-tugas kepenulisan mereka, baik makalah yang dipresentasikan di kelas maupun skripsi sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar S-1 tidak bisa terlepas dari plagiarisme yang bisa dikatakan telah merusak karakter pendidikan yang akademis (Algazzaly, 2019; Ali et al., 2021; Hasan et al., 2021; HS, 2017; Tharaba, 2020; Wibowo, 2012; Zalnur, 2012). Arista dan Listyani menyebutkan bahwa alasan mahasiswa melakukan plagiarisme berkutat pada beberapa hal, yakni budaya dosen dalam mengajar, adanya kemudahan dalam akses informasi, kurangnya pengetahuan plagiarisme dan pengawasan, orientasi pada nilai, dan faktor ekonomi (Arista & Listyani, 2015). Pendapat yang lain menyebutkan penyebabnya adalah pergeseran budaya, minimnya sanksi bagi pelaku plagiarisme, kesibukan mahasiswa serta perubahan karakter sosial dan budaya (Akib & Ibrahim, 2016; Makhfiyana, 2013; Mashuri, 2016).

Aktivitas negatif dalam dunia pendidikan ini menjadi lebih massif ketika masa keterbukaan informasi atau *open access* muncul (Nugraha, 2009). Meskipun efek positif dari *open access* ini memang sangat banyak, namun di sisi lainnya dengan adanya fasilitas daring dari banyak referensi, mulai dari yang layak dikutip seperti jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku ilmiah, dan prosiding hingga yang tidak layak dijadikan rujukan seperti blog menjadikan mahasiswa dengan mudah melakukan plagiarisme. Mereka tinggal meng-*copy* dan mem-*paste*—tanpa parafrase—dari referensi yang mereka baca. Yang lebih ironis lagi, terkadang mereka sampai menghilangkan referensi tersebut.

Nugraha menyatakan bahwa plagiarisme tidak mungkin dihilangkan, tetapi hanya bisa diantisipasi dan diminimalisasi dengan berbagai cara (Nugraha, 2009). Untuk mencegah terjadinya plagiarisme di lingkungan akademik, termasuk dalam tataran mahasiswa, banyak perguruan tinggi di dunia, termasuk Indonesia memakai software Turnitin (Bensal et al., 2013; Halgamuge, 2017). Walaupun disadari bahwa kehadiran Turnitin tidak serta merta dapat serta merta menghilangkan plagiarisme, tetapi paling tidak usaha antisipasi dan minimalisasinya dapat dilakukan (Brabazon, 2015). Sebenarnya selain Turnitin, banyak software lain yang mempunyai fungsi yang sama, bahkan ada pula yang gratis. Namun demikian, yang populer dan cukup efektif—karena berbayar—adalah software tersebut. Turnitin sendiri memperkenalkan dirinya sebagai software untuk

memberdayakan mahasiswa untuk mengerjakan karya tulis orisinal terbaik mereka (*empower students to do their best, original work*).

Sebagai langkah mencegah plagiarisme di tingkat tugas akhir mahasiswa (proposal dan skripsi/tesis), *scanning* Turnitin juga dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Secara resmi, *scanning* Turnitin mulai diberlakukan di fakultas ini sejak awal tahun 2022 melalui SK Dekan No. 6481/Un.03/FITK/PP.00.9/12/2021 tanggal 17 Desember 2021. Dalam hal ini, *scanning* Turnitin dikoordinir langsung oleh Pusat Penelitian dan Akademik Writing (PPAW), yang merupakan unit baru di FITK. Karena masih berjalan kurang lebih setengah tahun, maka efektivitas *scanning* Turnitin di Pusat ini perlu diteliti secara lebih jauh, apakah *scanning* Turnitin memang benar-benar efektif untuk mencegah plagiarisme di lingkungan mahasiswa atau tidak.

Dalam berbagai literatur, beberapa penelitian tentang Turnitin sebagai alat pencegahan plagiarisme yang muncul terfokus pada tiga hal. *Pertama*, penelitian yang berusaha melakukan *scanning* Turnitin terhadap karya-karya yang dilakukan oleh mahasiswa dengan tujuan ingin melihat tingkat plagiasinya (Algazzaly, 2019; Halgamuge, 2017; Hasan et al., 2021; Risparyanto, 2020). *Kedua*, penelitian yang menganalisis Turnitin sebagai alat pendeteksi plagiarisme, apakah memang benar-benar efektif (Bensal et al., 2013; Dahl, 2007). *Ketiga*, penelitian yang menguraikan efektivitas penggunaan Turnitin di lembaga pendidikan tertentu (Brabazon, 2015; Hizkia, 2019; Manunggal & Christiani, 2018; Sinaga, 2018; Umaroh & Teguh, 2021).

Penelitian ini mengambil fokus sebagaimana jenis ketiga di atas. Hanya saja, objek penelitian yang diambil oleh penulis lebih pada tugas akhir yang berkulat pada proposal dan skripsi, dan berada di lingkungan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga orisinalitasnya masih bisa dipertanggungjawabkan. Jika diamati satu persatu, belum ada penelitian yang fokus mengkaji mekanisme *scanning* Turnitin di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tentunya di fakultas ini, yang dikelola oleh Pusat Penelitian dan *Academic Writing* terdapat kekhasan-kekhasan tertentu yang penting untuk diulas secara lebih jauh. Oleh sebab itu, terdapat dua fokus kajian dalam tulisan ini. *Pertama*, proses *scanning* Turnitin yang dilakukan di PPAW; dan *kedua*, efektivitas *scanning* Turnitin yang dilakukan di PPAW.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*), yang dilakukan dengan menganalisis data-data hasil Turnitin proposal dan skripsi mahasiswa FITK di Pusat Penelitian dan *Academic Writing* (PPAW). Dalam konteks ini, tidak semua program studi diambil sebagai objek penelitian, akan tetapi—dengan metode *purposive sampling*—diambil tiga program studi besar dan tua yang dalam fakultas ini. Tiga program studi tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS). Data-data dari tiga program studi inilah yang nantinya akan menggambarkan efektivitas *scanning* Turnitin yang dilakukan di PPAW.

Sumber primer dalam penelitian ini berasal dari hasil Turnitin dari tiga program studi di atas, baik proposal maupun skripsi, yang berada dalam *data base* Turnitin PPAW. Data hasil Turnitin tertata baik di dalamnya, sehingga dapat dianalisis efektivitasnya, termasuk melacak “kenakalan-kenakalan” yang dilakukan oleh mahasiswa untuk “mengakali” sistem Turnitin. Data primer yang lain adalah dokumen-dokumen terkait Turnitin yang dimiliki oleh PPAW, seperti SK Dekan dan alur *scanning* Turnitin. Sementara itu, data sekunder berasal literatur-literatur ilmiah, seperti buku, jurnal, prosiding, dan lain sebagainya terkait software Turnitin dan plagiarisme.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2009). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memilah serta mengkategorikan data-data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian ini, yang dalam hal ini ada dua sebagaimana dipaparkan sebelumnya. Penyajian data diterapkan dengan menyajikan data-data berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam penelitian supaya mudah dipahami untuk menentukan langkah selanjutnya. Sementara itu, penarikan kesimpulan adalah dengan menarik kesimpulan—meskipun sifatnya sementara—dari data-data yang diperoleh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Apa itu Plagiarisme?

Berkaitan dengan plagiarisme terdapat beberapa term yang digunakan, diantaranya adalah plagiarisme, plagiator serta plagiat. Mengacu pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), plagiarisme adalah “penjiplakan”, secara lebih tegas, plagiarisme merupakan “penjiplakan yang melanggar hak cipta” (Penyusun, 2011). Istilah plagiarisme dan plagiat dalam KBBI memiliki makna yang serupa yakni mengenai penjiplakan hak cipta orang lain tanpa menyebutkan sumber aslinya, sedangkan plagiator dapat dimaknai sebagai orang (subjek) yang melakukan aktivitas plagiasi.

Menurut Merriam, plagiarisme berakar dari kata *plagiare* mengacu pada bentuk penjiplakan karya, pencurian karya, pengambilan ide maupun gagasan tanpa menyertakan sumber dari karya atau ide tersebut. Dari keterangan ini dapat dikatakan bahwasanya plagiarisme merupakan bentuk penggunaan suatu ide, gagasan maupun karya yang dimiliki oleh orang lain sebagai karya milik pribadi. Atau lebih mudahnya adalah mengaku karya orang lain sebagai karya kita sendiri (Maftuhin, 2020).

Sementara itu, mengenai “penjiplakan” atau “plagiat” ini, Permendiknas Nomor 17 tahun 2010 memberikan definisi plagiarisme sebagai berikut:

“Perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.”

Adapun tindakan-tindakan yang termasuk dalam aktivitas plagiarisme adalah perilaku mengutip, mencuri atau mengambil hasil milik orang lain yang memiliki hak cipta, baik dalam bentuk tulisan, karya hingga pendapat tanpa mencantumkan dari mana ia mendapatkan tulisan, karya atau pendapat tersebut baik secara sengaja maupun tidak sengaja (Nurgiantoro et al., 2014). Plagiarisme ini memiliki singgungan dengan perilaku menyontek. Senada dengan hal tersebut, Ridhatillah mendefinisikan plagiarisme sebagai suatu pencurian dengan cara menerbitkan atau memberikan pernyataan terhadap suatu ide, gagasan, tulisan atau karya yang ber-hak cipta milik orang lain (Aziz, 2015)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa plagiarisme merupakan suatu tindakan dalam mengambil hasil karya, pendapat maupun tulisan yang memiliki hak cipta dari seseorang tanpa menyebutkan darimana perolehan sumber (penulis, pembuat atau penghasil karya) tersebut, serta menjadikannya sebagai pendapat, tulisan maupun karya pribadi sendiri. Sedangkan seseorang yang melakukan penjiplakan atau plagiarisme dinamakan sebagai plagiator. Plagiator sendiri terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari mahasiswa, guru, dosen, peneliti maupun tenaga pendidik lainnya baik secara mandiri maupun bersama kelompok.

Soelistyo mengklasifikasikan plagiarisme ke dalam empat jenis, yakni *word for word plagiarism*, *self plagiarism*, *plagiarism of authorship* dan *plagiarism of source* (Sahla et al., 2019). Jenis-jenis plagiarisme sendiri dapat ditinjau dari beberapa aspek tertentu, seperti berdasarkan cara

melakukannya, motivasi untuk melakukan serta plagiarisme terhadap karya sendiri (Shadiqi, 2019). Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Plagiarisme berdasarkan cara melakukannya

Jika ditinjau dari segi cara melakukannya, maka jenis-jenis plagiarisme dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, yakni *inappropriate*, *pathwriting* dan *summaries* (Shadiqi, 2019). Fokus dari ketiga jenis tersebut adalah mengenai penyalinan, pengubahan hingga penyingkatan tulisan dari orang lain. Adapun penjelasan dari ketiga tipe tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Innapropriate Paraphrasing*, merupakan bentuk plagiarisme dimana penulis melakukan pengutipan secara tidak langsung pada suatu tulisan, namun dengan melakukan penambahan kata atau penghilangan kata pada kalimat tersebut tanpa melakukan parafrase. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya plagiarisme jenis ini adalah melakukan perubahan dari kalimat asli dengan memberikan kata-kata lain atau menghapus kata-kata yang dirasa tidak dibutuhkan dalam kalimat tersebut. *Innapropriate Paraphrasing* merupakan bentuk pengutipan yang seharusnya menjadi kutipan langsung namun dengan adanya penambahan atau penghilangan kata menjadi kutipan tidak langsung, sehingga tulisan yang dicantumkan bukan buah hasil pemikiran dari penulis atau peneliti (Ruslan et al., 2020).
- 2) *Patchwritting*, plagiarisme jenis ini adalah bentuk penjiplakan secara langsung, yakni menuliskan secara utuh apa yang ada pada sumber orisinal tanpa melakukan perubahan atau parafrase. Plagiarisme jenis ini banyak ditemukan, terutama di dunia pendidikan. Salah satu contohnya adalah mahasiswa yang membuat makalah dengan melakukan *copy-paste* dari sumber-sumber yang ada di internet tanpa dirubah (diparafrase) sedikitpun. Tindakan semacam ini termasuk melanggar hak cipta, karena menggunakan hasil karya orang lain sebagai karya diri sendiri.
- 3) *Summaries*, adalah dengan meringkas tulisan dari orang lain tanpa mencantumkan sumber originalnya. Hal ini bisa terjadi ketika adanya pengutipan terhadap tulisan yang menggunakan bahasa asing kemudian dialih bahasakan menjadi bahasa Indonesia misalnya. Penulisan terjemahan dari bahasa asing kedalam bahasa Indonesia tersebut tanpa memberikan kutipan dari sumber orisinal termasuk kedalam jenis plagiarisme *summaries* ini.

b. Plagiarisme berdasarkan motivasi dalam melakukannya.

Jika mengacu pada motivasi yang melatar belakangnya, maka plagiarisme dapat diklasifikasikan kedalam *intentional* (sengaja), *untintentional* (ketidaksengajaan) serta *inadvertent* (kelalaian) (Shadiqi, 2019). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Plagiarisme sengaja (*intentional plagiarism*), merupakan jenis plagiarisme yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan sengaja untuk melakukan penjiplakan terhadap suatu tulisan, karya maupun pemikiran orang lain. Produk yang dicatut dianggap sebagai hasil dari pemikiran orisinil dari orang yang mencatut, padahal hal tersebut merupakan buah pemikiran dari orang lain. Hal tersebut dilakukan tanpa ada unsur kesengajaan, dan direncanakan untuk menipu orang lain yang mengira bahwa karya tersebut adalah milik orang tersebut.
- 2) Plagiarisme tanpa sengaja (*Unintentional Plagiarism*), merupakan jenis selanjutnya dari plagiarisme yang mana pada jenis ini pencatutan atau penjiplakan buah pikiran orang lain tanpa sadar serta tidak disengaja. Biasanya hal semacam ini terjadi karena ketidaktahuan dari seseorang terhadap peraturan akademik yang berlaku mengenai penulisan dan pengutipan karya.
- 3) Plagiarisme karena kelalaian (*Inadvertent Plagiarism*), jenis ini hampir sama dengan yang sebelumnya, yakni palgiarisme karena kesengajaan, namun yang menjadi penyebab terjadinya palgiarisme karena adanya kelalaian untuk memberikan kutipan pada pemikiran orang lain.

c. *Self-Plagiarism*

Merupakan tipe plagiat terhadap diri sendiri. *Self Plagiarism* atau biasa dikenal juga dengan plagiarisme diri merupakan bentuk dari penduplikatan atau penjiplakan terhadap hasil karya yang telah dimiliki oleh diri sendiri untuk kemudian dipublikasikan kembali pada beberapa platform. Plagiarisme terhadap diri ini biasanya dilakukan dengan cara menggandakan hasil karya, baik untuk diterbitkan kembali di jurnal atau rumah publikasi lainnya, dan juga bisa dilakukan dengan mengganti bahasa dari karya sebelumnya. Menurut David B. Rensik, hal ini bukan termasuk kedalam pencurian karya namun lebih mengarah pada ketidakjujuran (Sahla et al., 2019; Wibowo, 2012).

Self-Plagiarism dapat diklasifikasikan kedalam tiga bentuk, yakni daur ulang kata (*text recycling*), maksudnya adalah menuliskan ulang ide maupun gagasan serta karya pribadi yang pernah diterbitkan. Misalnya adalah disertasi yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku dan ber-ISBN kemudian dijadikan artikel jurnal. Namun ada beberapa *text recycling* yang tidak dianggap plagiarisme apabila karya tersebut ditulis sebagai dokumen internal yang belum pernah dipublikasikan. Lalu ada lagi duplikasi publikasi (*redundant and duplicate publication*), biasanya plagiarisme jenis ini menggunakan satu karya yang kemudian dipublikasikan kedalam beberapa jurnal untuk diterbitkan. Plagiarisme juga dapat terjadi ketika terdapat dua penulis, kemudian keduanya menerbitkan tulisannya pada dua tempat yang berbeda sebagai dampak karena kurangnya komunikasi antar penulis tersebut. Kemudian yang terakhir adalah *data fragmentation*, yang termasuk dalam plagiarisme *data fragmentation* atau *salami-slicing* adalah apabila terdapat suatu studi yang membahas mengenai suatu kasus, kemudian dalam publikasinya dipecah menjadi dua kasus, semisal satu membahas mengenai satu kelompok saja, kemudian publikasi lainnya membahas mengenai komparasi dari dua kelompok yang mana keduanya memiliki variabel yang sama namun analisis hasilnya berbeda (Disemadi & Kang, 2021; Shadiqi, 2019).

2. Alur Kebijakan dan Mekanisme *Scanning* Turnitin

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2021 mengeluarkan Surat Keputusan dengan Nomor : 6481/Un.03/FITK/PP.00.9/12/2021 yang berisi tentang pedoman plagiarisme tugas akhir mahasiswa program sarjana, program magister, dan program doktor Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang (Dekan, 2021b). Surat Keputusan ini merupakan revisi atas Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : B-2112/Un.03/FITK/ PP.00.9/8/2018 yang sebelumnya telah terbit tentang pedoman penulisan karya ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan karya ilmiah mahasiswa harus disertai dengan pedoman penulisan agar karya yang dihasilkan sesuai dengan kaidah dan standar yang telah ditetapkan. Tidak hanya berhenti di situ saja, untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa perlu juga dilakukan pengecekan plagiarisme agar karya yang dihasilkan memiliki kualitas dan originalitas yang tinggi. Dengan memperhatikan hal tersebut, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah mengeluarkan SK tentang pedoman penulisan karya ilmiah dan pedoman plagiarisme tugas akhir mahasiswa program sarjana, program magister, dan program doktor Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi turunnya SK tersebut, diantaranya yaitu sebagai upaya pencegahan tindakan plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa. Sebagaimana kampus-kampus pada umumnya, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menerapkan anti plagiarisme dalam tugas akhir mahasiswanya. Anti plagiarisme tugas akhir ditujukan untuk mahasiswa seluruh program tanpa terkecuali, baik itu program sarjana, magister, dan doktor. Penerapan anti plagiarisme tugas akhir

dilakukan dengan pengecekan plagiasi menggunakan aplikasi bernama Turnitin. Tugas akhir merupakan sebuah karya ilmiah sebagai syarat menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi yang disusun oleh mahasiswa sesuai dengan kaidah keilmuan dan kaidah Bahasa Indonesia baku dengan dosen sebagai pembimbingnya (Universitas Negeri Makassar, 2019). Tugas akhir sebagai syarat menyelesaikan studi harus memiliki tingkat plagiasi rendah sehingga tingkat orisinalitasnya bisa tinggi. Selanjutnya SK pedoman plagiarisme tugas akhir juga ditujukan untuk menjaga martabat ilmu pengetahuan serta menjaga kredibilitas dan nama baik mahasiswa, dosen, dan institusi itu sendiri.

Langkah awal yang dilakukan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah dengan menyerahkan pengecekan plagiarisme tugas akhir pada salah satu unit di fakultas yang bernama Pusat Penelitian dan *Academic Writing* (selanjutnya disingkat menjadi PPAW). Kemudian PPAW membuka perekrutan mahasiswa FITK yang berminat dan memenuhi persyaratan untuk menjadi *volunteer* dalam pengecekan plagiarisme tugas akhir. Dari sekian banyak yang mendaftar, pada akhirnya dalam lampiran SK Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ditetapkan 14 orang yang diterima sebagai *volunteer* verifikator Turnitin. Pada periode pertama (Januari-Juni 2022), terdapat dua orang verifikator untuk Program Studi S-1 Pendidikan Agama Islam, satu orang verifikator untuk Program Studi S-2 dan S-3 Pendidikan Agama Islam, dua orang verifikator untuk Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Arab, dua orang verifikator untuk Program Studi S-1 Manajemen Pendidikan Islam, dua orang verifikator untuk Program Studi S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, satu orang verifikator untuk Program Studi S-1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dua orang verifikator untuk Program Studi S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, satu orang verifikator untuk Program Studi S-1 dan S-2 Tadris Matematika, dan satu orang verifikator untuk Program Studi S-1 Tadris Bahasa Inggris (Dekan, 2021a). Sementara itu untuk periode kedua (Juli 2022 – Juni 2023), masing-masing program studi diberikan dua orang verifikator agar dapat berbagi tugas antara proposal dan tugas akhir.

Untuk memberikan bekal pengetahuan kepada para *volunteer* verifikator Turnitin, mereka diberikan pelatihan tentang pengoperasian Turnitin dan beberapa hal terkait dengannya. Dengan bantuan perpustakaan pusat UIN Malang, tim PPAW memberi akun dan password khusus kepada para *volunteer* agar dapat segera melaksanakan tugasnya. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari yang kemudian para *volunteer* harus siap untuk mengeksekusi kiriman proposal dan tugas akhir dari mahasiswa yang masuk nantinya.

Pengecekan atau *scanning* Turnitin proposal dan tugas akhir mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berpusat di PPAW yang berlokasi di gedung Megawati lantai 1. Apabila nantinya terdapat pertanyaan atau keluhan mengenai pengecekan turnitin, mahasiswa dapat menghubungi e-mail Pusat Penelitian dan *Academic Writing* yaitu unitpenelitianfitk@uin-malang.ac.id atau menghubungi kontak verifikator turnitin pada tiap jurusannya sebagaimana yang telah tertera pada lampiran SK (Dekan, 2021a).

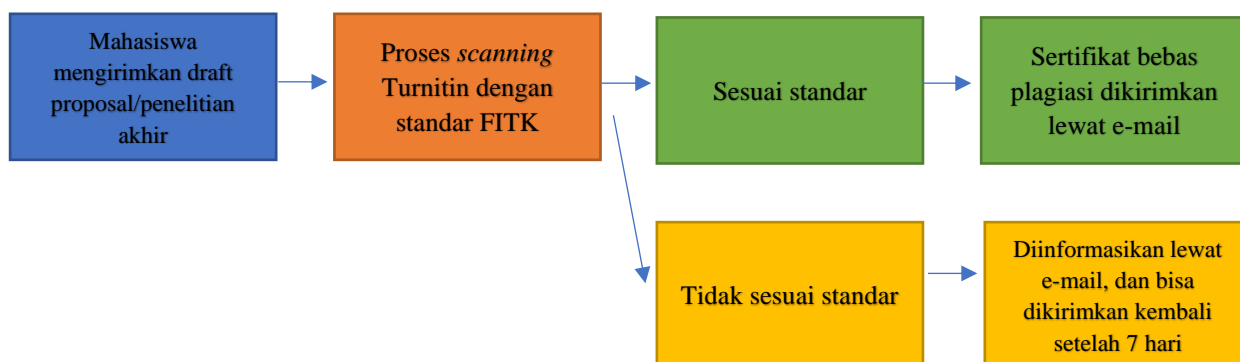
SK Dekan tentang pedoman plagiarisme tugas akhir mahasiswa program sarjana, program magister, dan program doktor Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang dilengkapi dengan lampiran yang berisi alur *scanning* Turnitin proposal tugas akhir dan tugas akhir mahasiswa. Alur *scanning* turnitin proposal tugas akhir dan tugas akhir mahasiswa FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut (Dekan, 2021a):

Pertama, mahasiswa menyerahkan keseluruhan file proposal tugas akhir dan tugas akhir (skripsi, tesis, dan disertasi) format Microsoft Word atau Pdf kepada PPAW melalui link yang berbeda. Namun saat ini, hanya skripsi dan tesis yang discan di PPAW. Hal ini disebabkan S-2 dan S-3 Pendidikan Agama Islam ditarik kembali ke Pascasarjana, sehingga hanya menyisakan magister

Pendidikan Matematika saja untuk jenjang pendidikan setelah sarjana. *Kedua*, tim *volunteer* melakukan *scanning* Turnitin proposal tugas akhir dan tugas akhir yang telah masuk di database (*google spreadsheet*) sesuai dengan standar FITK dengan persentase 30% untuk skripsi, 25% untuk tesis, dan 20% untuk disertasi. *Ketiga*, tim *volunteer* menulis persentase hasil *scanning* turnitin proposal tugas akhir dan tugas akhir baik yang lolos maupun tidak lolos di google spreadsheet.

Keempat, apabila file sudah lengkap dan tingkat plagiasi sudah lolos sesuai persyaratan, maka tim PPAW akan mengirimkan sertifikat bebas plagiasi sebagai syarat Seminar Proposal dan Ujian Akhir Skripsi/Tesis/Disertasi melalui e-mail mahasiswa yang bersangkutan dengan menyertakan kiriman (cc) sertifikat bebas plagiasi pada program studinya. Namun apabila tingkat plagiasi belum lolos sesuai persyaratan maka tim *volunteer* akan menginformasikan melalui e-mail mahasiswa yang bersangkutan. *Kelima*, bagi mahasiswa yang belum lolos cek plagiasi dan hendak merevisi ulang, hanya diperbolehkan menyerahkan kembali setelah satu minggu setelahnya (tujuh hari). Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa yang bersangkutan benar-benar merevisi dengan baik sehingga ketika menyerahkan ulang filenya maka dapat lolos dengan tingkat plagiasi rendah. *Keenam*, pemrosesan pengiriman proposal tugas akhir dan tugas akhir hingga mendapatkan sertifikat bebas plagiasi ini memerlukan waktu 1-5 hari kerja.

Gambar 1: Alur *Scanning* Turnitin Proposal Penelitian dan Tugas Akhir



3. Efektivitas *Scanning* Turnitin untuk Mencegah Plagiarisme

Pada dasarnya, *scanning* Turnitin mengantarkan mahasiswa mampu mengantarkan pada cara menulis yang “seharusnya.” Mereka menulis dengan landasan parafrase dan bukan dengan *copy* dan *paste* semata. Mahasiswa juga lebih berhati-hati dalam menulis agar terhindar dari *similarity*. Terkait dengan ini, hasil pengamatan peneliti terhadap aktifitas *scanning* Turnitin yang dilakukan oleh PPAW FITK diantaranya adalah:

a. Memudahkan Mahasiswa Akhir Melakukan Pengecekan Plagiarisme

Beberapa kendala sebelum adanya *scanning* Turnitin yang dikelola oleh PPAW FITK adalah mahasiswa akhir banyak yang kesulitan ketika akan mengecek plagiarisme dari tugas akhirnya. Meskipun pihak perpustakaan UIN Malang sudah menyediakan akun Turnitin yang bisa digunakan bersama untuk setiap fakultas, namun tidak semua mahasiswa dapat memiliki akses terhadap akun tersebut. Hanya segelintir mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh perpustakaan pusat UIN Malang.

Hadirnya *scanning* Turnitin memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengecek plagiarisme. Apabila tingkat plagiarisme di atas 30% (skripsi) dan 25% (tesis), maka tim *volunteer scanning* Turnitin akan mengirimkan lampiran file yang sudah diturnitin kepada mahasiswa melalui email masing-masing mahasiswa. Proses Turnitin tersebut dilakukan dalam 5 hari jam kerja, yakni senin hingga jum’at.

b. Menurunnya Tingkat Plagiarisme

Scanning Turnitin mampu menurunkan tingkat plagiarisme dari mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir. Penggunaan hasil Turnitin maksimal 30% dan 25% sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir proposal dan tugas akhir. Salah satu tujuannya adalah agar tugas akhir yang telah dibuat oleh mahasiswa terhindar dari plagiarisme dan orisinil hasil karya pribadi. Hal tersebut terbukti berhasil untuk menurunkan tingkat plagiarisme dari mahasiswa. Klaim ini terlihat dari hasil observasi terhadap data-data yang terdapat pada akun turnitin *scanning* Turnitin menunjukkan hampir 86% mahasiswa yang mengerjakan tugas akhir berupa proposal mendapatkan tingkat *similarity* dibawah 30%, sedangkan untuk tugas akhir berupa skripsi sebanyak 59% mahasiswa. Hasil yang diperoleh ini cukup menggembirakan mengingat tujuan dari *scanning* ini sendiri berada pada wilayah menghindarkan mahasiswa dari plagiarisme.

c. Memudahkan Dosen Dalam Meninjau Tugas Akhir Mahasiswa

Adanya *scanning* Turnitin membantu para dosen untuk memudahkan alur penyelesaian tugas akhir dari mahasiswa semester akhir. Tentunya yang diharapkan oleh dosen adalah hasil karya berupa skripsi dan tesis yang dibuat oleh mahasiswa merupakan produk orisinil hasil pemikiran mahasiswa itu sendiri, bukan hanya sekedar meng-*copy-paste* hasil karya orang lain. Melalui *scanning* Turnitin yang dilakukan oleh PPAW, mampu memudahkan dosen untuk memperkirakan tingkat plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa melalui *similarity* yang ada. Dosen tidak perlu melakukan pengecekan terhadap hasil karya mahasiswa secara mandiri dengan meng-*upload* ke Turnitin, akan tetapi cukup dengan menunjukkan bukti berupa sertifikat bebas plagiasi yang diterbitkan oleh PPAW. Meskipun dosen juga disarankan untuk melakukan uji plagiasi lewat Turnitin juga, namun acapkali terbentur dengan kesibukan dan keadaan yang ada, sehingga mereka sangat terbantu dengan *scanning* Turnitin di PPAW ini.

d. Melatih Mahasiswa Untuk Tidak *Copy-Paste* Tulisan

Budaya *copy-paste* sering kali ditemui dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan kampus. Mahasiswa yang malas ketika diminta untuk mengerjakan tugas, baik berupa makalah ataupun sejenisnya banyak yang memilih untuk mengambil hasil karya orang lain. Terlebih lagi dengan zaman *open access* seperti ini, mahasiswa dengan mudah dapat mengambil ide-ide orang lain tanpa memberikan referensi awalnya, atau dengan sekedar *copy-paste* tulisan secara utuh meski dengan menyertakan referensinya. Guna mengantisipasi hal tersebut, tentu perlu adanya suatu pembiasaan agar mahasiswa tidak terbiasa untuk meng-*copy-paste* hasil karya orang lain.

Melalui *scanning* Turnitin, mahasiswa dilatih untuk mampu membuat suatu karya yang orisinil, bukan hanya mengambil hasil karya orang lain. Mahasiswa dapat mengirimkan tugas akhirnya untuk dicek tingkat plagiarismenya. jika memang belum mencapai standar yang ditentukan, maka naskah tugas akhir yang telah diturnitin akan dikembalikan kepada mahasiswa untuk diperbaiki. Jarak pengiriman kembali adalah tujuh hari setelah pengiriman yang terakhir, dengan begitu mahasiswa dapat merevisi hingga mencapai tingkat *similarity* yang telah ditentukan oleh pihak fakultas. Dari data-data yang terkumpul di data base Turnitin PPAW, terlihat sebagian besar kiriman mahasiswa aman dari *similarity* Turnitin, padahal bagian-bagian yang ditulis adalah materi yang rawan terkena *similarity*, misalnya bab II dan III yang berisi kajian teori dan metodologi.

Melihat semua fenomena tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwasanya dengan adanya *scanning* Turnitin untuk mengecek tugas akhir, baik proposal dan tugas akhir, secara kualitatif, terbukti efektif untuk mengurangi tingkat plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan terdapat hubungan yang cukup baik antara *output* dengan tujuan yang ingin dicapai dengan adanya *scanning* Turnitin ini sebagaimana disebutkan dalam pembuktian teori efektivitas (Hizkia, 2019). Hal lain yang mendukung mahasiswa termotivasi untuk tidak melakukan plagiarisme

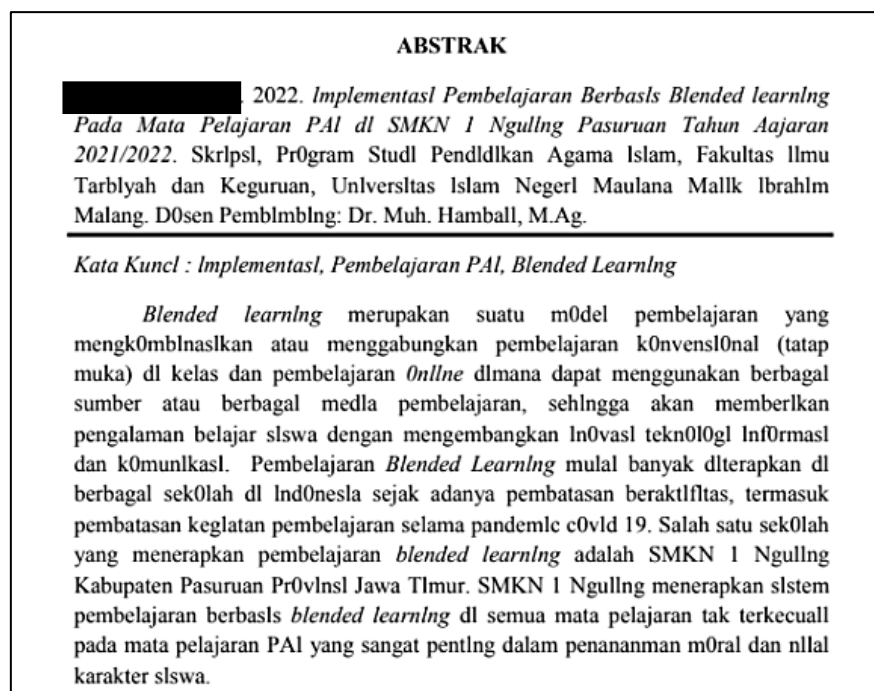
terhadap suatu karya juga dipengaruhi oleh penggunaan sertifikat hasil *scanning* Turnitin sebagai syarat pendaftaran seminar proposal dan sidang akhir (munaqasyah), sehingga apabila mahasiswa tidak memiliki sertifikat tersebut, maka tidak bisa mengikutinya.

Meskipun demikian, efektivitas ini tidak tanpa adanya kendala. Hal ini dikarenakan di lapangan ditemukan beberapa kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh mahasiswa. Khususnya bagi mahasiswa yang mendesak untuk segera lulus, mereka melakukan berbagai upaya agar meloloskan draft naskah proposal dan tugas akhir mereka. Tidak jarang, hal-hal aneh diperoleh dalam naskah kiriman yang mereka kirimkan ke *google form* yang dibuat oleh tim PPAW. Berikut ini adalah beberapa kenakalan yang dilakukan oleh mahasiswa yang ditemukan oleh tim peneliti:

a. Pengurangan atau penambahan huruf dengan bentuk angka, simbol, atau dengan huruf juga

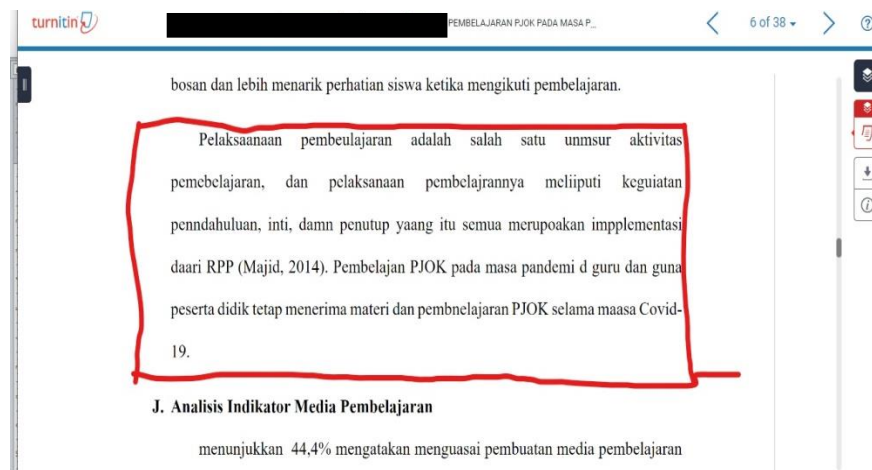
Hal ini misalnya dilakukan oleh F dalam naskah skripsinya. Ia mengakali Turnitin dengan mengganti huruf menjadi angka, seperti huruf "o" yang diganti dengan angka "0" dan huruf "i" yang diganti dengan huruf "l" sehingga tidak terbaca plagiasinya oleh sistem Turnitin. Dari gambar 2 sudah terlihat sangat jelas bahwa mahasiswa mengganti kata "model" menjadi "m0del", "konvensional" menjadi "k0nvensl0nal", dan masih banyak lainnya.

Gambar 2: Penggantian huruf dengan angka



Begitu pula mahasiswa dengan inisial SFR. Padahal hasil persentase yang diperoleh sudah mencukupi akan tetapi ternyata ada kenakalan yang ada di dalam file tersebut, yaitu menghilangkan dan menambah huruf tertentu dalam kata supaya tidak bisa terdeteksi oleh Turnitin. Bisa diperhatikan gambar 3 untuk memperjelas apa yang dimaksud.

Gambar 3: Menghilangkan dan menambah huruf

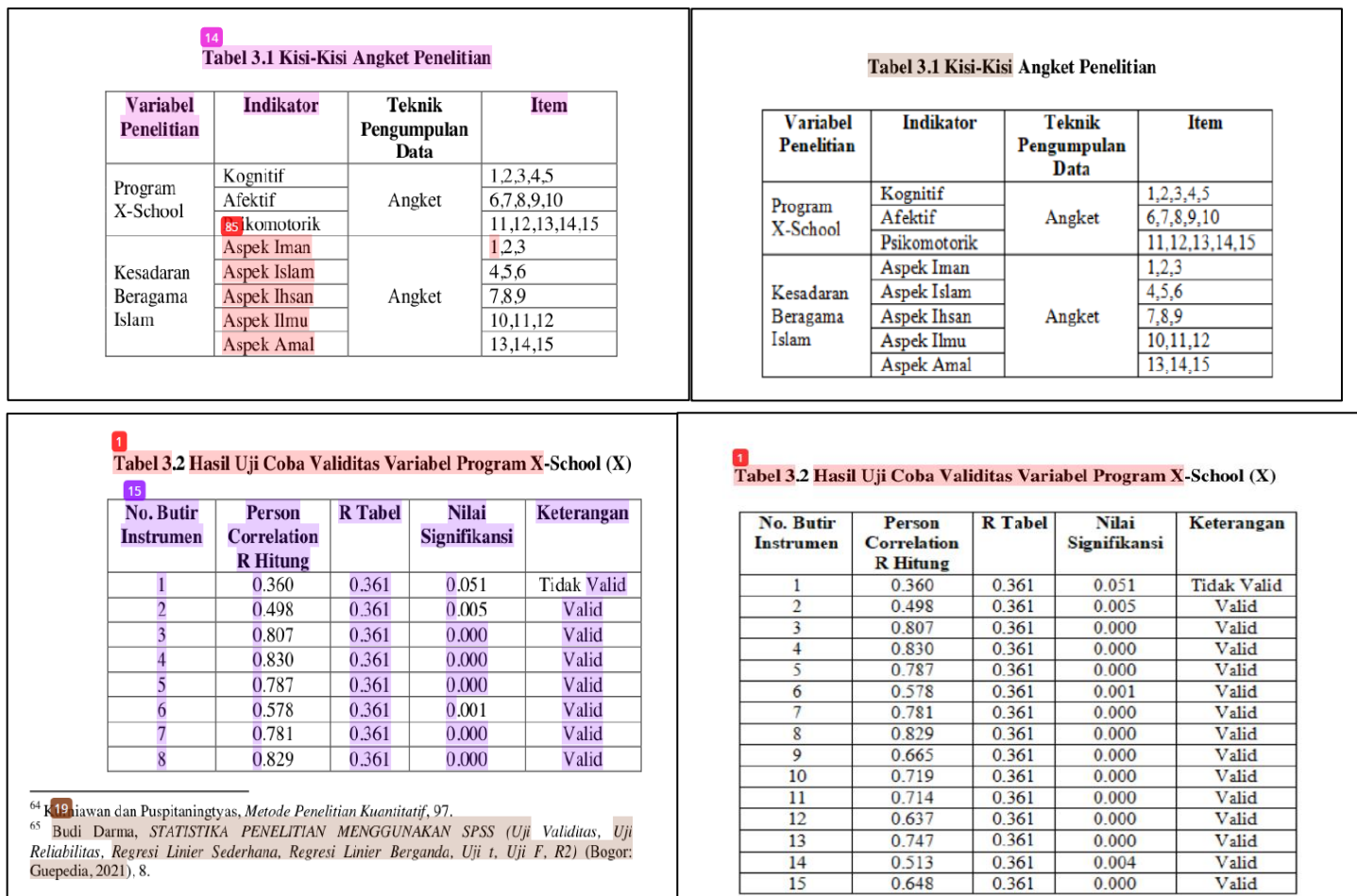


b. Merubah menjadi gambar sehingga tidak terdeteksi oleh Turnitin

Banyak ditemukan mahasiswa dengan nama yang sama melakukan pengiriman file revisi dalam jangka waktu relatif singkat. Hal itu patut dicurigai karena bisa jadi ia 'mengakali' tulisan yang banyak mendapatkan warna turnitinnya. Alhasil dalam waktu singkat ia dapat menurunkan persentase plagiasi tanpa melakukan revisi dengan baik. Mahasiswa inisial AR berhasil merevisi dan menurunkan tingkat plagiasi dalam waktu yang relatif cepat yaitu sehari. Ia mengirimkan file pada tanggal 09-03-2022 dengan tingkat plagiasi 31% dan berhasil merevisi pada tanggal yang sama dengan tingkat plagiasi turun menjadi 27%.

Setelah diperiksa kembali, memang benar ia melakukan revisi pada bagian yang terkena Turnitin. Namun pada sebagian yang lain ia mengganti tabel dan tulisan yang ada dengan screenshot gambar tabel tersebut. Hal ini menjadikan tulisan yang semula terkena warna Turnitin menjadi lolos tidak terbaca oleh sistem sehingga berhasil menurunkan tingkat plagiasi secara cepat.

Gambar 4: Mengubah tulisan menjadi gambar

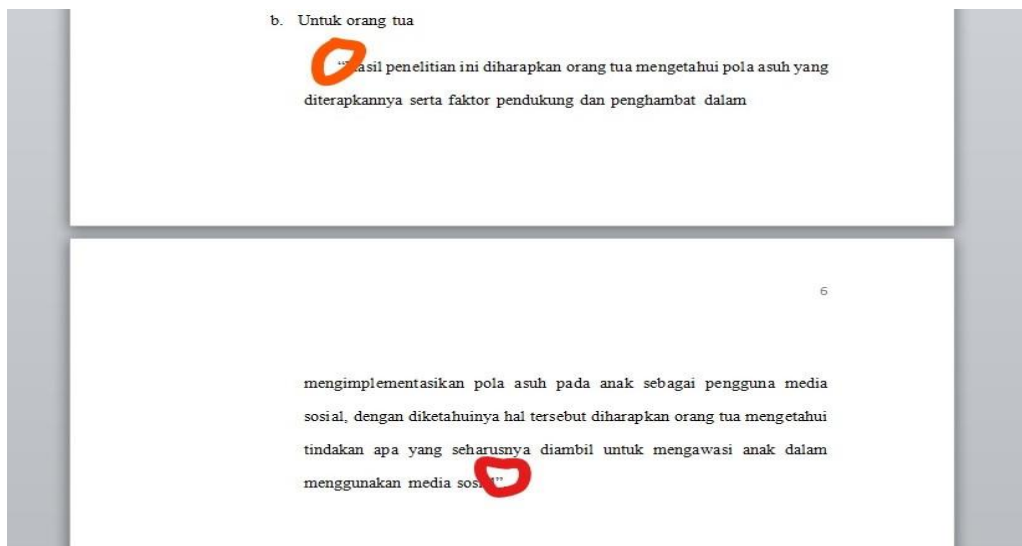


Keterangan : Gambar sebelah kiri adalah tabel yang berisi data dan disajikan dalam bentuk tulisan. Sementara gambar sebelah kanan adalah tabel hasil *screenshot* dan disajikan dalam bentuk gambar.

c. Menggunakan kutipan langsung yang tidak wajar

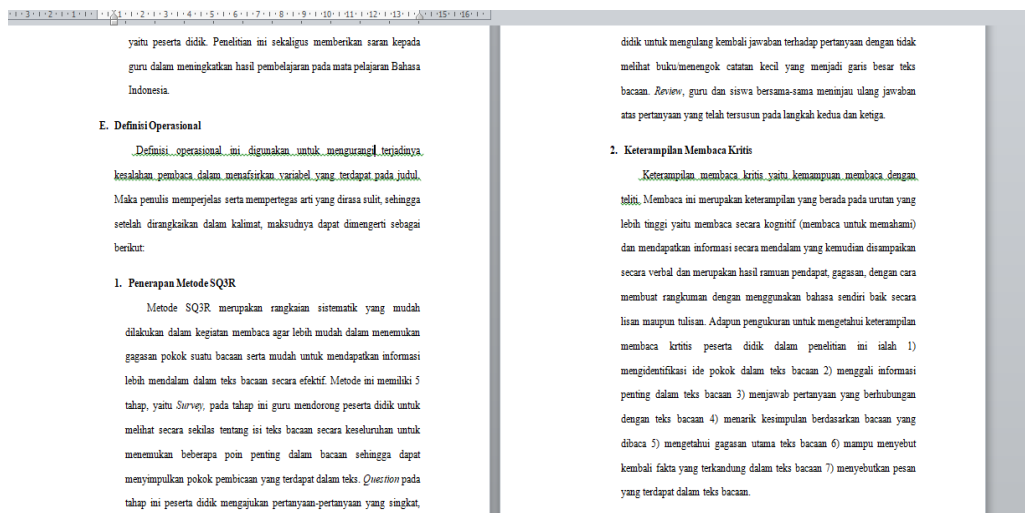
Kenakalan ini ditemukan di dalam file skripsi mahasiswa dengan inisial NS. Padahal hasil persentasenya sudah bagus yaitu 18%, namun ternyata ada beberapa kenakalan yang diperoleh di dalamnya. Dalam file skripsi ini di temukan ada beberapa kutipan langsung tanpa memberikan sumber yang didapat, selain itu mengutip secara langsung dengan kata yang terlalu banyak dengan tidak wajar.

Gambar 5: Mengakali dengan kutipan langsung

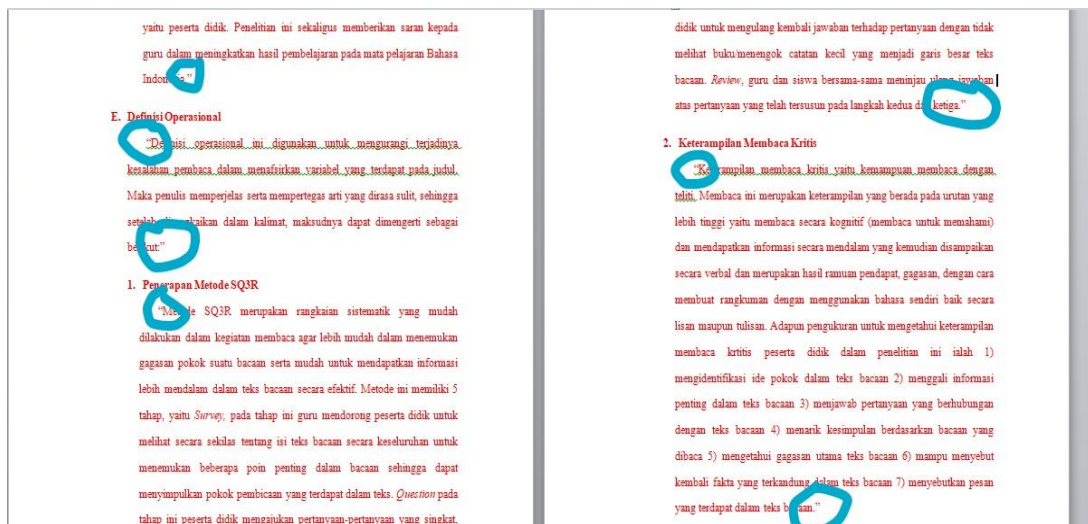


Kemudian, ditemukan kembali kenakalan yang jauh lebih parah dibandingkan sebelumnya, yaitu di dalam file skripsi mahasiswa dengan inisial MHP. Demi mendapatkan persentase kelulusan plagiasi mahasiswa yang bersangkutan memberikan kutipan langsung hampir di semua halaman skripsinya. Dapat dilihat pada gambar 6 dan 7 di bawah ini agar lebih jelas.

Gambar 6: Sebelum diberikan kutipan langsung



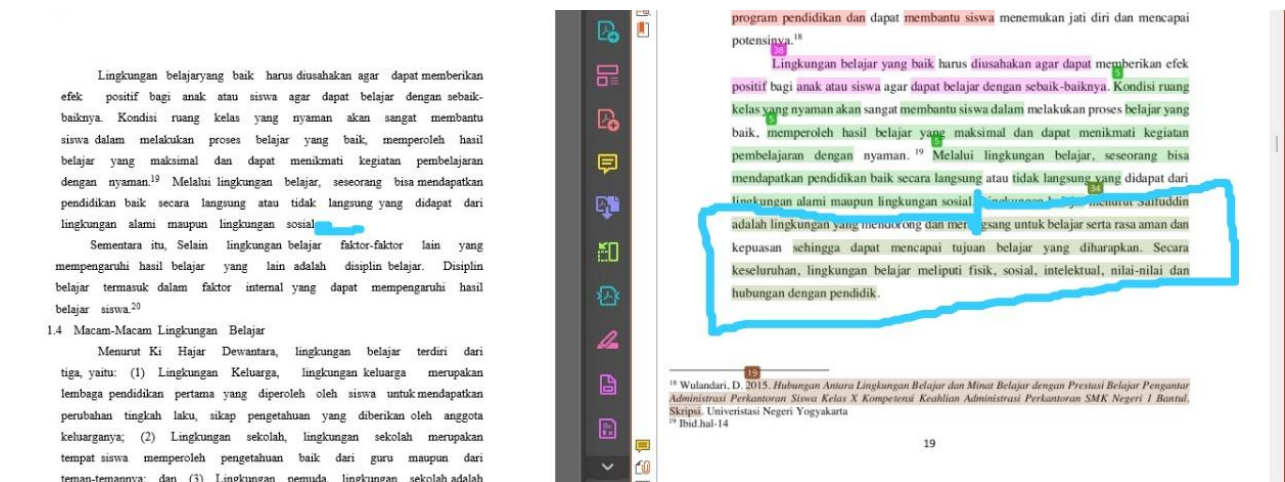
Gambar 7: Setelah diberikan kutipan langsung



d. Menghapus bagian yang mempunyai *similarity* tinggi

Kenakalan lain yang peneliti temukan adalah mahasiswa menghilangkan bagian-bagian dari paragraf yang terkena *similarity* tanpa merevisi dengan cara parafrase, sehingga dapat dikatakan bahwasanya file yang disubmit ulang tidak lengkap. Tujuannya adalah untuk mengurangi tingkat *similarity* yang tinggi.

Gambar 7: Menghapus kata-kata yang *similarity*nya tinggi



e. Pengiriman revisi yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan

Ketika waktu pendaftaran seminar proposal dan sidang akhir skripsi hendak ditutup, maka banyak file yang masuk ke dalam *google spreadsheets* yang sudah disediakan oleh tim *scanning* Turnitin. Sehingga tidak dapat dipungkiri banyak mahasiswa yang mengirimkan tidak sesuai dengan waktu revisi yang sudah dikeluarkan sesuai surat edaran dari fakultas. Mahasiswa banyak mendesak para *volunteer* untuk tetap memeriksa file yang mereka kirimkan. Padahal file yang mereka kirim belum sampai satu hari untuk direvisi. Sebenarnya para *volunteer* tidak mau memeriksa file yang masuk dengan waktu berdekatan, namun mahasiswa yang memiliki file tersebut memaksa bahkan ada yang melakukan spam ke *volunteer* yang bersangkutan. Termasuk ada juga yang mendoakan *volunteer* dipersulit dalam mengerjakan skripsi nantinya, jika *volunteer* yang bersangkutan tidak

mau memeriksa file miliknya. Adapun beberapa contoh file yang masuk dengan waktu yang berdekatan dapat di lihat gambar 8 di bawah ini:

Gambar 8: Pengiriman revisi dalam waktu yang berdekatan

NAMA	NIM	NO	PROGRAM STUDI	EMAIL	JUDUL PENELITIAN	FILE PENELITIAN UTUH	Prosentase Turnit	Sudah k
01/06/20 SUGENG FARIZAL RAMAD	18140114	08135E	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiy	sfarizalramadhana@gmail.com	PEMBELAJARAN PLOK	https://drive.google.com/ope	22% (lolos)	sudah
01/06/20 Anita octalia susanto	17140097	08964C	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiy	anitaoctalia7@gmail.com	Peningkatan Kemampuan	https://drive.google.com/ope	(tidak lengkap)	
01/06/20 Anita octalia susanto	17140097	08964C	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiy	anitaoctalia7@gmail.com	Peningkatan Kemampuan	https://drive.google.com/ope	(tidak lengkap)	
01/06/20 Hany Hafiana	18140014	08595E	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiy	18140014@student.uin-r	Pengaruh Model Pembelajaran	https://drive.google.com/ope	26% (lolos)	sudah
01/06/20 Moh Alfian Nugroho	18140034	085851	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiy	alfianheaveller@gmail.com	PENGEMBANGAN MED	https://drive.google.com/ope	26% (lolos)	sama de
01/06/20 anita octalia susanto	17140097	08964C	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiy	anitaoctalia7@gmail.com	peningkatan kemampuan	https://drive.google.com/ope	22% (lolos)	sudah
01/06/20 Yis Dwi Prasetya	18140021	08154J	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiy	titokeren89@gmail.com	Efektivitas Penerapan M	https://drive.google.com/ope	(tidak lengkap)	
02/06/20 Wafrotul Athiyah	18140053	08125E	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiy	wafrotul.athiyah99@gmail.com	Pengembangan Media P	https://drive.google.com/ope	29% (lolos)	sudah
02/06/20 TITO DWI PRASETYA	18140021	08154J	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiy	titokeren89@gmail.com	Efektivitas Penerapan M	https://drive.google.com/ope	55% (tidak lolos)	
02/06/20 Mohamad Sabili Firmansy	18140008	081217	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiy	sabilyfirmansyah77@gmail.com	Konsep Ecopedagogy Di	https://drive.google.com/ope	(tidak lengkap)	
02/06/20 TITO DWI PRASETYA	18140021	08154J	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiy	titokeren89@gmail.com	Efektivitas Penerapan M	https://drive.google.com/ope	52% (tidak lolos)	
02/06/20 Mohamad Sabili Firmansy	18140008	081217	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiy	sabilyfirmansyah77@gmail.com	Konsep Ecopedagogy Di	https://drive.google.com/ope	23% (lolos)	sudah
03/06/20 TITO DWI PRASETYA	18140021	08154J	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiy	titokeren89@gmail.com	Efektivitas Penerapan M	https://drive.google.com/ope	(sama seperti di bawah)	
03/06/20 TITO DWI PRASETYA	18140021	08154J	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiy	titokeren89@gmail.com	Efektivitas Penerapan M	https://drive.google.com/ope	(sama seperti di bawah)	
03/06/20 TITO DWI PRASETYA	18140021	08154J	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiy	titokeren89@gmail.com	Efektivitas Penerapan M	https://drive.google.com/ope	21% (tidak lolos)	
03/06/20 Kusum Ulfa	18140049	08581E	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiy	uululfa97@gmail.com	Pengembangan Media P	https://drive.google.com/ope	(30% lolos)	sudah
03/06/20 TITO DWI PRASETYA	18140021	08154J	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiy	titokeren89@gmail.com	Efektivitas Penerapan M	https://drive.google.com/ope	23% (lolos)	sudah
04/06/20 Zumaroh Ainun Latifah	18140119	085791	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiy	zumarohainun2@gmail.com	Implementasi Pembelajaran	https://drive.google.com/ope	30% (lolos)	sudah
04/06/20 Zumaroh Ainun Latifah	18140119	085791	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiy	zumarohainun2@gmail.com	Implementasi Pembelajaran	https://drive.google.com/ope	30% (lolos)	sudah

4. Langkah-Langkah untuk Meningkatkan Efektivitas *Scanning* Turnitin

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima kenakalan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk bisa lolos dari *scanning* Turnitin, yakni: 1) Pengurangan atau penambahan huruf dengan bentuk angka, simbol, atau dengan huruf juga; 2) Merubah menjadi gambar sehingga tidak terdeteksi oleh Turnitin; 3) Menggunakan kutipan langsung yang tidak wajar; 4) Menghapus bagian yang mempunyai *similarity* tinggi; dan 5) Pengiriman revisi yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Meskipun demikian, hal ini tidak menegasikan efektivitas aplikasi ini untuk mengeleminir plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa. Pemikiran ini dibangun dari keberhasilan tujuan secara umum yang direncanakan terkait *scanning* Turnitin dengan *output* yang muncul. Beberapa argumen untuk menjelaskan ini adalah mengenai beberapa aktivitas *scanning* Turnitin yang ada yaitu 1) Memudahkan Mahasiswa Akhir Melakukan Pengecekan Plagiarisme; 2) Menurunnya Tingkat Plagiarisme; 3) Memudahkan Dosen Dalam Meninjau Tugas Akhir Mahasiswa; dan 4) Melatih Mahasiswa Untuk Tidak *Copy-Paste* Tulisan.

Terkait dengan efektivitas Turnitin ini, Mario Hizkia pun menyetujui efektifitasnya untuk mencegah tindakan plagiasi mahasiswa di perpustakaan Universitas Indonesia (UI). Temuannya ini disebabkan adanya dukungan jaringan yang baik, kualitas sumber daya manusia yang mumpuni, dan tersedianya layanan Turnitin di tempat tersebut. Hanya saja, ia juga menemukan dua kelemahan yang terdapat dalam Turnitin yang berkisar pada belum mempunyai Turnitin mengecek dari sumber jurnal-jurnal yang berbayar dan yang memakai *trans-bahasa* (Hizkia, 2019). Dua kelemahan ini diperolehnya dari wawancara semata, dan tidak meneliti langsung pada berkas-berkas yang dicek plagiasinya seperti dalam penelitian ini. Sehingga, tidak sampai pada bentuk-bentuk “pengakalan” mahasiswa terhadap aplikasi Turnitin ini.

Efektivitas Turnitin untuk mencegah plagiarisme juga dipaparkan oleh Yonathan Cahyo Manunggal dan Lidya Christiani. Mereka meneliti penggunaan Turnitin sebagai alat scanning di Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) dan sampai pada kesimpulan “Penerapan turnitin® memiliki peran baik dalam hal menekan indak plagiarisme di kalangan mahasiswa Udinus. Sistem Deteksi Plagiarisme ni berguna sebagai alat bantu untuk memotivasi mahasiswa supaya dalam pembuatan karya ilmiahnya mahasiswa dapat belajar.” Lebih lanjut, mereka juga menemukan tiga kenakalan mahasiswa, yaitu perubahan tulisan menjadi gambar, penulisan kata yang salah, memberikan warna putih pada huruf yang seakan menjadi spasi (Manunggal & Christiani, 2018).

Peneliti lainnya, Anton Rosparyanto, dengan pendekatan kuantitatif yang berbeda dengan pendekatan penelitian ini, menemukan bahwa pengurangan plagiarisme dalam karya tulis yang dibuat mahasiswa dapat terjadi dengan adanya pemanfaatan Turnitin. Lebih tegas, ia menyebutkan,

“Persamaan ini mempunyai makna bahwa 12.593 merupakan konstanta signifikan, sedangkan 0.745 merupakan koefisien software Turnitin yang mempunyai makna bahwa apabila terjadi peningkatan satu kali maka plagiarisme akan mengalami kenaikan sebesar 0.745. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mengurangi dan mencegah terjadinya plagiarisme sangat ditentukan oleh peran *software* Turnitin” (Risparyanto, 2020, p. 133).

Meskipun demikian, hal penting yang harus dipahami bahwa secanggih-canggihnya teknologi, termasuk Turnitin, haruslah tetap dikombinasikan dengan manusianya. Hanya mengandalkan Turnitin sebagai alat pendeteksi plagiarisme tidaklah cukup. Terbukti dari penelitian ini bahwa mahasiswa juga ternyata pintar dalam “mengakali” Turnitin dengan berbagai cara yang mereka dapatkan. Memang Turnitin sendiri selalu berbenah atas adanya fenomena-fenomena tersebut, akan tetapi setiap kali ada pembenahan pasti akan terbentur dengan waktu dan “kreativitas-kreativitas” mahasiswa selanjutnya. Oleh sebab itu, keberadaan manusia sebagai alat pendeteksi plagiarisme juga mutlak dibutuhkan untuk meneliti langsung naskah mahasiswa yang hendak *discan* dengan Turnitin. Inilah yang menjadi inti dari langkah-langkah untuk lebih meningkatkan efektivitas penggunaan *scanning* Turnitin.

Guna mengantisipasi terjadinya kenakalan-kenakalan sebagaimana disebutkan di atas, maka terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah hal tersebut terjadi sekaligus meningkatkan efektivitas *scanning* Turnitin yang ada. Adapun beberapa solusi tersebut diantaranya adalah:

a. Pengiriman file dalam bentuk word

Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan mengirimkan file yang hendak diperiksa *similarity*nya dalam bentuk word. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kenakalan apabila mahasiswa merubahnya menjadi format JPG/PNG yang kemudian diconvert pada bentuk PDF. Selain itu, kenakalan-kenakalan lainnya akan mudah diketahui ketika pengiriman dilakukan dengan format word. Pengiriman dalam bentuk word ini pun menjadi kebijakan Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) atas kenakalan-kenakalan mahasiswa yang terjadi sebelumnya (Manunggal & Christiani, 2018).

Jika hal ini dilakukan, maka harus mempertimbangkan file yang kerap kali muncul dengan format yang sama dalam setiap proposal dan tugas akhir. Dengan demikian, ada beberapa pengecualian halaman yang diperbolehkan atau memperoleh dispensasi untuk menggunakan format gambar agar terhindar dari *scanning* Turnitin. Untuk proposal, bagian yang mendapatkan dispensasi adalah surat persetujuan proposal skripsi, sedangkan untuk tugas akhir adalah halaman persetujuan, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, surat pernyataan keaslian, dan pedoman transliterasi.

b. Meneliti seluruh file dan merubahnya menjadi warna hitam

Hal ini dilakukan untuk mendeteksi apakah mahasiswa menambahkan simbol-simbol tertentu atau kenakalan-kenakalan lain pada file yang akan dicek atau tidak. Dalam hal ini, tim verifikator dapat melakukan tindakan berupa meneliti dan menyeleksi seluruh file serta merubahnya menjadi warna hitam. Dengan demikian, maka akan terlihat simbol-simbol yang telah disembunyikan oleh mahasiswa. Mahasiswa, untuk mengakali Turnitin dan penyecan, terkadang mewarnai huruf tertentu menjadi putih agar tidak terlihat oleh mata.

c. Menjadikan file hasil Turnitin sebagai berkas untuk seminar proposal dan sidang akhir

Dalam pelaksanaan *scanning* Turnitin di FITK, file yang diunggah ke link PPAW dan yang disidangkan seharusnya sama, tidak berbeda. Namun kenyataannya, beberapa mahasiswa

membedakan file keduanya, sehingga file yang diturnitin adalah file yang sudah “diakali” sebelumnya dan yang disetorkan untuk seminar proposal atau sidang akhir adalah file yang masih utuh. Hal ini hanya dapat diselesaikan dengan menjadikan file hasil Turnitin di PPAW sebagai file final untuk seminar proposal maupun munaqasyah. Dengan cara ini pula, apabila ada kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh mahasiswa dan seberapa besar “pewarnaan” yang diberikan oleh Turnitin akan terlihat oleh pembimbing dan penguji secara jelas dan dapat menjadi pertimbangan nilai yang layak diterima oleh mahasiswa bersangkutan.

d. Memberikan pelatihan mengenai penulisan karya ilmiah

Salah satu langkah pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan mengenai penulisan karya ilmiah, tidak hanya sebatas pada mengenai strukturnya penulisan saja, namun juga mengenai teknik parafrase serta pencarian sumber-sumber yang terpercaya sebagai referensi dalam penulisan karya ilmiah. Mahasiswa sudah banyak yang memahami mengenai struktur penulisan, namun beberapa diantaranya masih gagap terhadap apa itu parafrase dan bagaimana mencari referensi-referensi yang ada di internet. Sehingga pihak kampus hendaknya mampu mempertimbangkan hal tersebut. Untuk mendukung ini, pihak PPAW bisa mengadakan kelas menulis agar tata cara penulisan karya ilmiah dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa dan bisa menghasilkan artikel-artikel jurnal yang layak dipublikasikan di jurnal-jurnal ilmiah nasional bereputasi.

D. KESIMPULAN

Alur yang ada di PPAW terkait *scanning* Turnitin dimulai dengan pengiriman naskah proposal dan tugas akhir melalui *link google form* yang telah disediakan sebelumnya. Kemudian, tim verifikator akan memeriksa naskah tersebut dengan Turnitin. Ketika naskah tersebut berhasil mencapai standar yang ditetapkan fakultas (skripsi 30%, tesis 25%, dan disertasi 20%), maka sertifikat bebas plagiasi akan dikirimkan ke e-mail mahasiswa. Namun apabila tidak dapat mencapai standar, maka tim verifikator akan memberitahukan langsung kepada mahasiswa yang bersangkutan melalui e-mail sekaligus mengirimkan hasil *scan* Turnitin. Proses ini dilakukan selama satu sampai lima hari kerja. Mahasiswa baru dapat diperbolehkan untuk mengirim kembali draft revisinya setelah tujuh hari semenjak mendapat keputusan dari tim PPAW.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa *scanning* Turnitin terhadap proposal dan tugas akhir mahasiswa efektif untuk mencegah plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa untuk lepas dari pendeteksian sistem Turnitin, meskipun diwarnai oleh beberapa kenakalan yang dilakukan oleh mereka, yakni pengurangan atau penambahan huruf, perubahan menjadi gambar, penggunaan kutipan langsung yang tidak wajar, penghapusan bagian yang mempunyai similarity tinggi, dan pengiriman revisi yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas *scanning* Turnitin untuk mencegah plagiasi di lingkungan FITK melalui PPAW, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu pengiriman dalam bentuk word dengan beberapa pengecualian halaman boleh dalam bentuk gambar, meneliti seluruh file dan merubah warnanya menjadi hitam, menjadikan file hasil *scanning* Turnitin sebagai naskah untuk seminar proposal dan sidang akhir, dan yang terakhir, memberikan pelatihan bagaimana penulisan karya ilmiah yang baik.

REFERENSI

- Akib, I., & Ibrahim, M. (2016). Fenomena Plagiarisme Mahasiswa. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Algazzaly, M. (2019). *Analisis Plagiarisme Berbasis Software Turnitin: Studi Terhadap Skripsi*

- Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Tahun 2019 di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* [Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi]. <http://repository.uinjambi.ac.id/11148/>
- Ali, N., Afwadzi, B., Abdullah, I., & Mukmin, M. I. (2021). Interreligious Literacy Learning as a Counter-Radicalization Method: A New Trend among Institutions of Islamic Higher Education in Indonesia. *Islam and Christian-Muslim Relations*, 32(4), 383–405. <https://doi.org/10.1080/09596410.2021.1996978>
- Arista, R. F., & Listyani, R. H. (2015). Rasionalitas Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa. *Paradigma*, 3(2), 1–5.
- Aziz, L. A. (2015). Upaya perpustakaan dalam mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa (Studi kasus di UPT Perpustakaan UNIKA Soegijapranata). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3), 131–140.
- Bensal, E. R., Miraflores, E. S., & Tan, N. C. C. (2013). Plagiarism: Shall we turn to Turnitin? *Call-Ej*, 14(2), 2–22.
- Brabazon, T. (2015). Turnitin? Turnitoff: The deskilling of information literacy. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 16(3), 13–32. <https://doi.org/10.17718/tojde.55005>
- Dahl, S. (2007). The student perspective on using plagiarism detection software. *Active Learning in Higher Education*, 8(2), 173–191. <https://doi.org/10.1177/1469787407074110>
- Dekan. (2021a). *SCANNING-TURNITIN.pdf*.
- Dekan. (2021b). *SK-PLAGIARISME-TERBARU-2021-1.pdf*.
- Disemadi, H. S., & Kang, C. (2021). Self-Plagiarism dalam Dunia Akademik Ditinjau dari Perspektif Pengaturan Hak Cipta di Indonesia. *Legalitas: Jurnal Hukum*, 13(1), 1–9.
- Halgamuge, M. N. (2017). The use and analysis of anti-plagiarism software: Turnitin tool for formative assessment and feedback. *Computer Applications in Engineering Education*, 25(6), 895–909. <https://doi.org/10.1002/cae.21842>
- Hasan, T., Rekhman, R., & Asmawati, A. (2021). Analisis Tingkat Plagiarisme Manuskrip Hasil Penelitian Mahasiswa Dengan Menggunakan Software Turnitin di Perpustakaan Fakultas Keperawatan Universitas Riau. *Jurnal Gema Pustakawan*, 9(1), 52–68. <https://jgp.ejournal.unri.ac.id/index.php/jgp/article/view/20>
- Hizkia, M. (2019). *Efektivitas Penggunaan Perangkat Lunak Turnitin Sebagai Upaya Mencegah Plagiarisme (Studi Pada Perpustakaan Universitas Indonesia)* [Universitas Brawijaya Malang]. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/177694/>
- HS, D. R. (2017). Plagiarisme Dan Korupsi Ilmu Pengetahuan. *Kordinat : Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 281–283. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6443>
- Maftuhin, A. (2020). *Tanya Jawab Plagiarisme*. Penerbit Samudra Biru.
- Makhfiyana, I. (2013). Rasionalitas Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Unesa. *Paradigma*, 1(3).
- Manunggal, Y. C., & Christiani, L. (2018). Pemanfaatan Sistem Deteksi Plagiarisme Menggunakan Turnitin Pada Jurnal Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro. *Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 231–240. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22908>
- Mashuri, I. (2016). Peran Perpustakaan Dalam Mengurangi Plagiarisme. *Pustakaloka*, 5(1), 135–142.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Universitas Indonesia Press.
- Nugraha, A. (2009). Open Access: Menyuburkan Plagiarisme? *Visi Pustaka*, 11(2), 19–22. <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=en&id=8130>
- Nurgiantoro, B., Purbani, W., & Sutiyono. (2014). *Buku Saku Panduan Antiplagiarisme*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Penyusun, T. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Risparyanto, A. (2020). Turnitin Sebagai Alat Deteksi Plagiarisme. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 11(2), 126–135. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss2.art5>
- Ruslan, R., Hendra, H., & Nurfitriati, N. (2020). Plagiarisme dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa: Proses, Bentuk, dan Faktor Penyebab. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*,

- 18(2), 147–160.
- Sahla, W. A., Mukhlisah, N., Julkawait, J., & Irwansyah, R. (2019). IbM-pelatihan teknik penulisan parafrase untuk skripsi mahasiswa sebagai upaya menghindari plagiarisme. *Jurnal Impact: Implementation and Action*, 1(2), 162–168.
- Shadiqi, M. A. (2019). Memahami dan Mencegah Perilaku Plagiarisme dalam Menulis Karya Ilmiah. *Buletin Psikologi*, 27(1), 30–42.
- Sinaga, S. Y. (2018). Penggunaan Aplikasi Turnitin Sebagai Sarana Cek Plagiarisme dalam Layanan Perpustakaan Universitas Ukrida. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2), 123–131. <https://doi.org/10.17977/um008v2i22018p123>
- Tharaba, M. F. (2020). Mencari Model Pendidikan Karakter di Sekolah. *J-MPI*, 5(1), 66–81. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v5i1.8750>
- Umaroh, L., & Teguh, T. (2021). Implementasi Turnitin untuk memaksimalkan orisinalitas karya ilmiah di jurusan Aqidah filsafat Islam IAIN Tulungagung. *AL Maktabah*, 6(1), 37–49. <https://doi.org/10.29300/mkt.v6i1.4272>
- Universitas Negeri Makassar. (2019). Pedoman penulisan tugas akhir mahasiswa universitas negeri makassar 2019. *Universitas Negeri Makassar. (2019). Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar 2019.*
- Wibowo, A. (2012). Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme di Dunia Pendidikan. *Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 6(5), 195–200. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i5.84>
- Zalnur, M. (2012). Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Dalam Membuat Tugas-Tugas Perkuliahan Pada Fakultas Tarbiyah Iain Imam Bonjol Padang. *Al-Ta Lim Journal*, 19(1), 55–65. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i1.6>